

Hubungan Waktu Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Aruna Vidya Tahun Pelajaran 2025/2026

Ni Wayan Yuliantari¹, Anak Agung Ngurah Budiadnyana², Putu Ayu Septiari Dewi³

PGSD UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: wynnyuliantari28@gmail.com Budiadnyanaagung@gmail.com

ayusepti@uhmsugriwa.ac.id

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

ABSTRACT

Reading ability is a fundamental skill that supports elementary students' learning success. In the digital era, gadget use among young children has increased, making it necessary to examine its relationship with reading ability. This study aimed to analyze the relationship between gadget usage time and the reading ability of first-grade students at SD Aruna Vidya in the 2025/2026 academic year and to measure the contribution of this relationship. This research employed a quantitative approach with an associative correlational design. The population and sample consisted of all 32 first-grade students at SD Aruna Vidya selected through saturated sampling. Data were collected through observation, a Likert-scale questionnaire on gadget usage time, and an oral reading test. Data analysis included descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, linearity test, Pearson correlation test, and coefficient of determination. The results showed that most students were in the rarely category of gadget use, accounting for 53.1%, while the highest proportion of students' reading ability was in the high category, accounting for 50%. The Pearson correlation test produced $r = -0.086$ with a significance value of $0.641 > 0.05$. The coefficient of determination showed $R^2 = 0.007$ or a contribution of 0.7%. Therefore, there is no significant relationship between gadget usage time and the reading ability of first-grade students at SD Aruna Vidya.

Keywords: Gadget Usage Time, Reading Ability, First-Grade Students, Correlation, Elementary School

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang menentukan keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. Pada era digital, penggunaan gadget pada anak usia sekolah dasar semakin meningkat sehingga perlu dikaji hubungannya dengan kemampuan membaca. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan waktu penggunaan gadget dengan kemampuan membaca siswa kelas I SD Aruna Vidya Tahun Pelajaran 2025/2026 dan mengukur besarnya kontribusi hubungan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif korelasional. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas I SD Aruna Vidya sebanyak 32 siswa dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner waktu penggunaan gadget berskala Likert, dan tes kemampuan membaca lisan. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji linearitas, uji korelasi Pearson, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian

menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori jarang menggunakan gadget sebesar 53,1%, sedangkan kemampuan membaca siswa paling banyak berada pada kategori tinggi sebesar 50%. Uji korelasi Pearson memperoleh $r = -0,086$ dengan signifikansi $0,641 > 0,05$. Koefisien determinasi menunjukkan $R\text{ Square} = 0,007$ atau kontribusi sebesar 0,7%. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara waktu penggunaan gadget dengan kemampuan membaca siswa kelas I SD Aruna Vidya.

Kata Kunci: Waktu Penggunaan Gadget, Kemampuan Membaca, Siswa Kelas I, Korelasi, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali rangkaian huruf dan melafalkan kata, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami, menafsirkan, dan menemukan makna dari suatu bacaan secara tepat. Melalui kemampuan membaca yang baik, siswa dapat memperoleh informasi, memahami materi pelajaran, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih optimal (Ambarita et al., 2021). Kemampuan membaca juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa karena siswa yang mampu membaca dengan baik cenderung lebih mudah memahami materi pada berbagai mata pelajaran (Amri & Rochmah, 2021).

Kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak siswa berada pada kelas rendah sekolah dasar. Pada tahap membaca permulaan, siswa diharapkan mampu mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata utuh, serta membaca kalimat sederhana dengan lancar (Hasanah & Lena, 2021). Selain itu, penguasaan pola suku kata dan pemahaman terhadap struktur kata menjadi bagian penting dalam perkembangan kemampuan membaca awal karena kemampuan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk memahami struktur bahasa yang lebih kompleks (Nurani, 2022). Oleh karena itu, keberhasilan siswa dalam menguasai kemampuan membaca permulaan akan sangat menentukan kesiapan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Kondisi literasi membaca di Indonesia masih menjadi perhatian. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* atau PISA 2022, skor kemampuan membaca siswa Indonesia berada pada angka 359 dan masih berada di bawah beberapa negara ASEAN, seperti Singapura, Vietnam, Brunei Darussalam, Thailand, dan Malaysia (OECD, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca perlu dilakukan secara berkelanjutan sejak pendidikan dasar. Pengembangan minat dan kemampuan membaca sejak usia dini penting dilakukan karena kegiatan membaca berperan dalam mendukung perkembangan bahasa, kemampuan kognitif, serta kemampuan belajar anak (Zuschaiya & Hikmawati, 2024).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Aruna Vidya, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas I belum mampu membaca dengan lancar. Beberapa siswa masih membaca dengan cara mengeja kata per suku kata, mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, kurang tepat dalam melafalkan kata, serta belum mampu

memahami isi bacaan sederhana secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I perlu memperoleh perhatian dari guru, orang tua, dan pihak sekolah. Kemampuan membaca siswa tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh kebiasaan membaca, pengalaman membaca, keterampilan bahasa, lingkungan keluarga, dan dukungan orang tua (Banowati et al., 2023). Pembiasaan membaca, latihan membaca secara teratur, dan pendampingan guru yang intensif juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar (Hidayati et al., 2023).

Perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi perkembangan literasi anak. *Gadget* dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengakses bacaan digital, informasi, dan aplikasi pembelajaran yang menarik. Namun, penggunaan gadget yang tidak terarah dan tidak terkontrol dapat mengurangi waktu yang seharusnya digunakan siswa untuk belajar dan membaca. Anak cenderung menggunakan gadget sebagai sarana hiburan, seperti bermain gim, menonton video, mengakses *YouTube*, atau menggunakan media sosial, sehingga waktu untuk membaca buku menjadi berkurang (Hidayat, 2023). Intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi juga dapat berkaitan dengan berkurangnya waktu membaca buku teks maupun bahan bacaan *nondigital* dan berpotensi menurunkan kemampuan literasi membaca siswa (Yulia, 2025).

Penggunaan gadget pada siswa sekolah dasar perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Siswa sekolah dasar masih membutuhkan pengalaman belajar secara langsung, interaksi nyata dengan lingkungan, serta pendampingan dari orang dewasa dalam proses belajar. Penggunaan gadget yang terlalu intensif dapat mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi, berkonsentrasi, dan melakukan aktivitas belajar secara konkret. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol juga berpotensi menurunkan kedisiplinan, mengurangi perhatian anak terhadap lingkungan sekitar, dan mendorong perilaku individualistis (Manan & Aidah, 2024). Meskipun demikian, gadget tidak selalu memberikan dampak negatif apabila digunakan dalam batas waktu yang wajar, diarahkan untuk kegiatan yang mendukung pembelajaran, serta didampingi oleh orang tua atau guru.

Pengawasan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mengarahkan penggunaan gadget pada anak. Pendampingan yang baik dapat membantu anak menggunakan gadget secara lebih terarah sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar, kebiasaan membaca, dan perkembangan kemampuan akademiknya. Lingkungan keluarga juga menjadi fondasi awal dalam pembentukan kebiasaan membaca karena orang tua dapat memberikan contoh, menyediakan bahan bacaan yang menarik, serta menciptakan lingkungan literasi yang mendukung perkembangan anak (Zuschaiya & Hikmawati, 2024). Dengan demikian, hubungan antara penggunaan gadget dan kemampuan membaca tidak hanya ditentukan oleh keberadaan gadget, tetapi juga oleh durasi penggunaan, jenis aktivitas yang dilakukan, tujuan penggunaan, serta pengawasan yang diberikan kepada anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara waktu penggunaan gadget dan kemampuan membaca siswa kelas I SD Aruna Vidya Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur besarnya kontribusi waktu penggunaan gadget terhadap

kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru, orang tua, dan sekolah dalam mengelola penggunaan gadget secara bijak serta mengembangkan kegiatan literasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas rendah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif korelasional. Rancangan korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu waktu penggunaan gadget sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan membaca siswa sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab akibat, tetapi untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Penelitian dilaksanakan di SD Aruna Vidya yang beralamat di Jl. Raya Puputan II, Sumerta Kelod, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali. Penelitian dilakukan pada tahun pelajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Aruna Vidya yang berjumlah 32 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi, kuesioner, dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi pembelajaran dan kemampuan membaca siswa di kelas. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data waktu penggunaan gadget yang mencakup durasi penggunaan, waktu penggunaan, jenis aktivitas saat menggunakan gadget, dan dampak penggunaan gadget. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa secara lisan dengan indikator ketepatan membaca, kelancaran membaca, pelafalan, intonasi, dan pemahaman isi bacaan sederhana. Instrumen penelitian berupa kuesioner waktu penggunaan gadget sebanyak 20 butir pernyataan dan tes kemampuan membaca sebanyak 20 butir. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi responden dan variabel penelitian. Uji prasyarat dilakukan melalui uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji linearitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji korelasi Pearson dan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

PEMBAHASAN

Responden penelitian berjumlah 32 siswa kelas I SD Aruna Vidya. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	15	47%
Perempuan	17	53%
Total	32	100%

Sumber: Data primer diolah dari skripsi, 2026

Berdasarkan Tabel 1, responden perempuan berjumlah 17 siswa atau 53%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 15 siswa atau 47%. Dengan demikian, responden penelitian relatif seimbang meskipun jumlah perempuan sedikit lebih banyak.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Waktu Pengguna Gadget	32	25	53	39,47	7,269
Kemampuan Membaca	32	37	58	49,97	5,051

Sumber: Data primer diolah dari skripsi, 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel waktu penggunaan gadget memiliki skor minimum 25, maksimum 53, rata-rata 39,47, dan standar deviasi 7,269. Variabel kemampuan membaca memiliki skor minimum 37, maksimum 58, rata-rata 49,97, dan standar deviasi 5,051. Nilai standar deviasi kemampuan membaca yang relatif kecil menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa dalam sampel cukup merata.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Waktu Penggunaan Gadget

No	Rentang Skor	Kategori	F	Persentase
1	25-32	Tidak Pernah	4	12,5%
2	33-40	Jarang	17	53,1%
3	41-48	Sering	7	21,9%
4	49-56	Sangat Sering	4	12,5%
	Total		32	100%

Sumber: Data primer diolah dari skripsi, 2026

Berdasarkan Tabel 3, kategori paling dominan adalah jarang dengan 17 responden atau 53,1%. Kategori sering berjumlah 7 responden atau 21,9%, sedangkan kategori tidak pernah dan sangat sering masing-masing berjumlah 4 responden atau 12,5%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak menggunakan gadget secara berlebihan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca

No	Rentang Skor	Kategori	F	Persentase
1	37-43	Rendah	3	9,4%
2	44-50	Sedang	13	40,6%
3	51-57	Tinggi	16	50%
	Total		32	100%

Sumber: Data primer diolah dari skripsi, 2026

Tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa paling banyak berada pada kategori tinggi, yaitu 16 responden atau 50%. Kategori sedang berjumlah 13 responden atau 40,6%, sedangkan kategori rendah berjumlah 3 responden atau 9,4%. Dengan demikian, kemampuan membaca siswa kelas I SD Aruna Vidya secara umum berada pada kategori baik.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Statistik	df	Sig.	Keterangan
----------	-----------	----	------	------------

Waktu Penggunaan Gadget	0,958	32	0,235	Normal
Kemampuan Membaca	0,940	32	0,075	Normal

Sumber: Data primer diolah dari skripsi, 2026

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada variabel waktu penggunaan gadget sebesar 0,235 dan kemampuan membaca sebesar 0,075. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 6. Ringkasan Uji Linearitas

Hubungan Variabel	sig. Deviation from Linearity	Kriteria	Keterangan
Waktu Penggunaan Gadget dan Kemampuan Membaca	0,434	> 0,05	Linear

Sumber: Data primer diolah dari skripsi, 2026

Berdasarkan Tabel 6, nilai Deviation from Linearity sebesar 0,434 > 0,05. Artinya, hubungan antara waktu penggunaan gadget dan kemampuan membaca bersifat linear sehingga analisis korelasi Pearson dapat digunakan.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	Pearson Correlation	sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Waktu Penggunaan Gadget dan Kemampuan Membaca	-0,086	0,641	32	Tidak signifikan

Sumber: Data primer diolah dari skripsi, 2026

Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar -0,086 dengan signifikansi 0,641. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara waktu penggunaan gadget dengan kemampuan membaca siswa kelas I SD Aruna Vidya. Arah korelasi negatif menunjukkan kecenderungan bahwa semakin tinggi waktu penggunaan gadget, kemampuan membaca cenderung menurun; namun kecenderungan tersebut sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,086	0,007	-0,026	5,11586

Sumber: Data primer diolah dari skripsi, 2026

Berdasarkan Tabel 8, nilai R Square sebesar 0,007. Hal ini berarti waktu penggunaan gadget hanya memberikan kontribusi sebesar 0,7% terhadap kemampuan membaca siswa, sedangkan 99,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas I SD Aruna Vidya berada pada kategori jarang menggunakan gadget. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan gadget pada siswa masih berada dalam batas wajar. Kondisi ini penting karena penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengurangi waktu membaca, menurunkan konsentrasi, dan membuat anak lebih tertarik pada aktivitas

hiburan digital. Rahmatullah dkk. (2024) menyatakan bahwa penggunaan gadget berlebihan dapat memicu kesulitan membaca dan rasa mengantuk saat pembelajaran. Namun, pada penelitian ini kondisi tersebut tidak tampak dominan karena sebagian besar siswa tidak berada pada kategori penggunaan gadget yang tinggi.

Dari sisi kemampuan membaca, sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Aruna Vidya relatif berjalan baik. Kemampuan membaca pada siswa kelas rendah melibatkan pengenalan huruf, pembacaan suku kata, pembacaan kata, pembacaan kalimat sederhana, serta pemahaman isi bacaan. Hasanah dan Lena (2021) menjelaskan bahwa membaca permulaan pada siswa sekolah dasar mencakup tahap mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana. Dengan demikian, capaian kategori tinggi pada sebagian siswa menunjukkan adanya dukungan pembelajaran dan pendampingan yang cukup baik.

Tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara waktu penggunaan gadget dan kemampuan membaca menunjukkan bahwa durasi penggunaan gadget bukan faktor utama yang menentukan kemampuan membaca siswa kelas I SD Aruna Vidya. Hasil korelasi yang sangat rendah dapat dipahami karena penggunaan gadget siswa mayoritas masih jarang dan kemungkinan besar berada dalam pengawasan orang tua. Dalam konteks anak kelas rendah, kemampuan membaca lebih banyak ditentukan oleh pembiasaan membaca, kualitas pembelajaran, pendampingan guru, dukungan orang tua, minat baca, dan lingkungan literasi.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Piaget. Siswa kelas I sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan pengalaman belajar langsung, latihan membaca berulang, bimbingan guru, dan interaksi nyata dengan lingkungan. Gadget dapat menjadi media pendukung, tetapi tidak otomatis menentukan kemampuan membaca apabila penggunaannya tidak dominan atau tidak diarahkan khusus untuk kegiatan literasi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang menemukan adanya dampak penggunaan gadget terhadap prestasi atau literasi siswa. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik responden, intensitas penggunaan gadget, pola pengawasan orang tua, serta konteks pembelajaran di sekolah. Pada siswa kelas I SD Aruna Vidya, kontribusi waktu penggunaan gadget terhadap kemampuan membaca hanya sebesar 0,7%, sehingga faktor lain perlu menjadi perhatian utama dalam peningkatan kemampuan membaca. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu tetap mengarahkan penggunaan gadget secara bijak serta memperkuat budaya membaca melalui kegiatan membaca bersama, penyediaan bahan bacaan menarik, dan latihan membaca yang konsisten.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara waktu penggunaan gadget dengan kemampuan membaca siswa kelas I SD Aruna Vidya Tahun Pelajaran 2025/2026. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi Pearson yang memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $-0,086$ dengan signifikansi $0,641 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a

ditolak. Besarnya kontribusi waktu penggunaan gadget terhadap kemampuan membaca siswa tergolong sangat rendah, yaitu sebesar 0,7% berdasarkan nilai R Square sebesar 0,007. Dengan demikian, 99,3% kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kualitas pembelajaran di sekolah, pendampingan orang tua, minat baca, motivasi belajar, latihan membaca, dan lingkungan literasi. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca siswa kelas rendah sebaiknya difokuskan pada pembelajaran membaca yang menarik, pembiasaan literasi, serta pengawasan penggunaan gadget secara bijak oleh orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrio Julmiran, S. Q. A. (2024). Hubungan durasi penggunaan gadget dengan prestasi siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13, 1011-1018.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52-58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(4), 116-127.
- Diana Zuschaiya, & Hikmawati, L. (2024). Strategi membangun minat baca anak di usia dini. *Lentera Anak*, 6.
- Gunawan, R., Aulia, S., Supeno, H., Wijanarko, A., Uwiringiyimana, J. P., & Mahayana, D. (2021). Adiksi media sosial dan gadget bagi pengguna internet di Indonesia. *Techno-Socio Ekonomika*, 14(1), 1-14.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296-3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Hidayati, N., Djoehaeni, H., & Zaman, B. (2023). Pendampingan orang tua dalam membatasi penggunaan gawai pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 915-926. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3004>
- Ilman Fitriansyah Rahmatullah, R. S. P. M. T. A. H. (2024). Pengaruh penggunaan gadget berlebihan picu kesulitan membaca dan mengantuk saat pembelajaran di kelas pada anak sekolah dasar. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 720-725.
- Julianti Nur Hidayat, A. P. K. A. R. W. (2023). Hubungan peran pengawasan orang tua dengan penggunaan gadget pada anak usia prasekolah di TK Kartika V-11, Melati Putih Plus dan Enggang Putih Samarinda. *Jurnal Adijaya Multidisiplin*, 1, 1038-1044.

-
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level kemampuan membaca siswa sekolah dasar di kelas tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 637-643. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521>
- Manan, & Wa Ode Nur Aidah. (2024). Dampak penggunaan gadget terhadap pembelajaran pada siswa sekolah dasar.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Nurani, R. Z., & F. N. (2022). Analisis kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar kelas rendah, 3, 3846-3854.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Alfabeta.
- Yulia, S. S. A. D. D. (2025). Analisis dampak penggunaan smartphone terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 270-278.